

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kencing manis (Diabetes mellitus) merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) dimana kadar gula darah meningkat (hiperglikemia). Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang akan menetap seumur hidup. Semakin tinggi prevalensi Diabetes Mellitus dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan pembuluh darah ke otak, jantung, perifer, sel saraf, mata, ginjal, dan bahkan berujung kematian (Eva, 2019).

International Diabetes Federation (IDF) mengungkapkan bahwa prevalensi diabetes secara global (dunia) adalah jumlah penderita diabetes mellitus diseluruh dunia 463 juta jiwa pada tahun 2019 diperkirakan akan mengalami peningkatan pada tahun 2030 menjadi 578 juta jiwa dan pada tahun 2045 menjadi 700 juta jiwa. Salah satu penyebab meningkatnya prevalensi diabetes mellitus di Negara Berkembang adalah Perubahan gaya hidup, dan Negara Indonesia adalah salah satu Negara Berkembang yang memiliki nilai relative tinggi kejadian diabetes mellitus. Prevalensi diabetes di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 10 juta orang, Indonesia menduduki peringkat ke-7 dunia. Yang mana urutan pertama di Cina (109,6 juta jiwa), kedua India (69,2 juta jiwa), ketiga Amerika Serikat (29,3 juta jiwa), keempat Brasil (14,3 juta jiwa), kelima Rusia (12,3 juta jiwa) dan keenam Meksiko (11,5 juta jiwa) (Saeedi et al., 2020).

Menurut data (Riskesdas Jatim, 2018) prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter menurut provinsi, mencapai 1.017.290 kasus di 34 provinsi. Menti

Kesehatan Nila F Moeloek menyatakan di Jawa timur dalam 20 tahun terakhir penyakit diabetes mellitus mengalami peningkatan sebesar 329,8%. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke-6 dari 10 provinsi Indonesia untuk prevalensi diabetes tertinggi sebesar 2,1% yang lebih tinggi dari rata-rata prevalensi DM nasional sebesar 1,5%. Faktor penyebab tingginya kasus diabetes mellitus tipe 2 yaitu: faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, usia, ras, suku, faktor genetik, riwayat kelahiran bayi > 4.000 gram dan riwayat kelahiran bayi dengan BBLR <2500 gram. Faktor risiko yang dapat dirubah seperti kebiasaan merokok, tingkat pendidikan, pekerjaan, aktifitas fisik dan konsumsi (Alya et al., 2020). Dampak meningkatnya kejadian diabetes mellitus dapat menyebabkan angka kesakitan dan kematian semakin tinggi di dunia. Karena diabetes mellitus menimbulkan berbagai macam komplikasi yang dapat mengancam jiwa (Shaw & Magliano, 2022).

Pada klien dengan diabetes mellitus, penatalaksanaan pengobatan dan penanganan diabetes mellitus lebih dikhususkan pada pola gaya hidup dan aktivitas fisik sehari-hari. Pengontrolan nilai kadar gula darah merupakan salah satu kunci program pengobatan pada penderita diabetes mellitus, yaitu dengan rutin cek gula darah, diet, konsumsi obat pengendali gula darah secara teratur dan berolahraga . Salah satu bentuk penatalaksanaan alternatif penyakit diabetes mellitus untuk mencegah komplikasi neuropati atau ekstremitas bagian bawah adalah dengan senam kaki diabetes (Siti et al., 2023).

Senam kaki diabetes merupakan kegiatan atau latihan terapi dengan intensitas sedang yang dapat dilakukan oleh klien diabetes mellitus guna mencegah terjadinya

luka dan membantu melancarkan jalannya peredaran darah pada kaki sehingga kadar gula darah pada klien diabetes mellitus dapat berkurang. Latihan intensitas sedang dapat menyebabkan pemulihan fungsi pada saraf perifer dengan cara menghambat reduktase aldosa (AR) yang akan menyebabkan menurunnya NADPH (*Nicotinamide Adenine Dinucleotide Fosfat Hidroksida*). Penurunan NADPH dapat berkontribusi dalam meningkatkan sintesis nitrat oksida (NO) yang kemudian dapat mengurangi hipoksia pada saraf (Yani, 2022).

Peran perawat sangat diperlukan dalam menangani klien dengan diabetes mellitus, salah satunya perawat harus memperhatikan pemasukan nutrisi, karena pada penderita diabetes mellitus nafsu makan menurun. Pada masalah psikososial, peran perawat sangat diperlukan yaitu memberikan dukungan pada klien agar klien tetap bersosialisasi dengan orang lain dan tidak merasa sendiri. Sedangkan dalam masalah ekonomi, perawat juga harus dilibatkan untuk benar - benar merawat klien seoptimal mungkin, supaya tidak terjadi komplikasi penyakit lain yang bisa menyebabkan perawatan yang lama pada klien. Asuhan yang diberikan terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar klien yang terganggu dan mencegah/mengurangi komplikasi serta pemberian pendidikan kesehatan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, sehingga secara bertahap klien dapat mengoptimalkan fungsi bio-psiko-sosial-spiritual (Hasanuddin, 2021).

Berdasarkan permasalahan pada kasus di atas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada klien dengan masalah Penyakit Diabetes Mellitus yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir (KIA) dengan judul “Penerapan Latihan Senam Kaki Pada

Klien Diabetes Mellitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Ruang Anturium RSD Dr. Soebandi Jember”

1.2 Batasan Masalah

Masalah studi kasus ini dibatasi pada Penerapan Latihan Senam Kaki Pada Klien Diabetes Mellitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Ruang Anturium RSD Dr. Soebandi Jember.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah “Bagaimana penerapan latihan senam kaki dengan penderita diabetes mellitus” di RSD dr.Soebandi Jember.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan asuhan keperawatan pada klien DM (Diabetes Mellitus) di ruang anturium RSD dr.Soebandi Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan Diabetes Mellitus di ruang anturium RSD dr.Soebandi Jember.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien dengan Diabetes Mellitus di ruang anturium RSD dr.Soebandi Jember.
- 3) Menyusun intervensi keperawatan pada klien dengan Diabetes Mellitus di ruang anturium RSD dr.Soebandi Jember.

- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan Diabetes Mellitus di ruang anturium RSD dr.Soebandi Jember.
- 5) Melakukan evaluasi diagnosis keperawatan pada klien dengan Diabetes Mellitus di ruang anturium RSD dr.Soebandi Jember.

1.5 Manfaat

1.5.1 Secara Teoritis

Sebagai penambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan diabetes mellitus. Sebagai media refrensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

1.5.2 Secara Praktis

1) Perawat

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Mellitus, Selain itu juga untuk mengasah kemampuan dalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah akhir ners (KIA).

2) Institusi Pendidikan

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang medical bedah pada klien dengan Diabetes Mellitus.

3) Klien/Keluarga

Meningkatkan pengetahuan dan pendidikan tentang meningkatkan sensitivitas kaki serta membantu melancarkan peredaran darah pada kaki

klien dengan Diabetes Mellitus, Sehingga klien ataupun keluarga dapat menerapkan pengetahuan tentang cara pencegahan secara mandiri pada penyakit diabetes mellitus ini untuk kedepannya.

